

## **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI CIOMAS KABUPATEN BREBES**

### *ANALYSIS OF MATHEMATICS LEARNING DIFFICULTIES ASSEEN FROM THE LEARNING STYLES OF GRADE V STUDENTS CIOMAS STATE ELEMENTARY SCHOOL, BREBES REGENCY*

**Sely Jovanka<sup>1</sup>, Ahmad Rifai<sup>2</sup>,**

Universitas Peradaban

Email: <sup>1</sup>selyjovanka85@gmail.com, <sup>2</sup>ahmadrifai09@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini didasari oleh temuan bahwa siswa kelas V SD Negeri Ciomas masih mengalami kesulitan signifikan dalam pembelajaran matematika, terutama pada soal cerita dan operasi dasar, diperburuk dengan kurangnya rasa percaya diri dan metode pengajaran yang belum adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri Ciomas Kabupaten Brebes, ditinjau dari gaya belajar mereka. Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan 18 siswa sebagai subjek dengan teknik pengumpulan data utama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V memiliki gaya belajar yang bervariasi: 7 visual, 6 auditori, dan 5 kinestetik. Kesulitan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gaya belajar: siswa visual kesulitan pada pemahaman soal tanpa visualisasi; siswa auditori kesulitan pada pemecahan masalah matematika; dan siswa kinestetik kesulitan pada operasi hitung tanpa aktivitas fisik. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SD Negeri Ciomas sangat bervariasi dan perlu ditinjau berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya guru mengidentifikasi gaya belajar dan memvariasikan metode pembelajaran adaptif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Kesulitan Belajar, Matematika

#### ***Abstract***

*This research is based on the finding that fifth-grade students at SD Negeri Ciomas still experience significant difficulties in learning Mathematics, particularly with word problems and basic operations, further aggravated by low self-confidence and non-adaptive teaching methods. This research aims to analyze the Mathematics learning difficulties experienced by fifth-grade students at SD Negeri Ciomas, Brebes Regency, examined through the lens of their learning styles. This descriptive qualitative study involved 18 students as subjects. The primary data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that fifth-grade students have varied learning styles: 7 visual, 6 auditory, and 5 kinesthetic. Student learning difficulties were strongly influenced by their learning styles: visual students struggled with understanding problems without visualization; auditory students struggled with*

*Mathematics problem-solving; and kinesthetic students had difficulty with calculations and arithmetic operations without physical activity. It can be concluded that the Mathematics learning difficulties experienced by fifth-grade students at SD Negeri Ciomas are highly varied and must be reviewed based on each student's respective learning style. The implication of these findings is the necessity for teachers to identify learning styles and to vary adaptive teaching methods. Further research is suggested to develop an appropriate learning model.*

**Keywords:** *Learning Difficulties, Learning Styles, Mathematics*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan, sebagaimana diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU ini menegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Safitri dkk. (2024) juga menekankan bahwa pendidikan sepanjang hayat memberi kesempatan bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan Pasal 31 UUD 1945, yang menjamin hak atas pendidikan serta kewajiban pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa dengan integritas, moral, dan keimanan yang tinggi.

Setiap individu membutuhkan pendidikan sepanjang hayatnya. Pendidikan merupakan upaya yang memungkinkan seseorang untuk mengoptimalkan potensinya melalui proses belajar-mengajar atau metode lain yang diterima dan diakui oleh masyarakat Safitri dkk. (2024). Matematika di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk siswa menjadi individu kreatif, teliti, kritis, inovatif, logis, cermat, dan memiliki semangat kerja keras. Melalui pembelajaran matematika, siswa juga dilatih untuk tangguh dalam menggali rasa ingin tahu hingga muncul kepuasan dan rasa bangga dalam mempelajarinya Azizi dkk. (2022).

Namun, meskipun penting, banyak pelajar yang menghadapi kesulitan dalam memahami matematika. Kesulitan ini dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal, salah satunya perbedaan gaya belajar tiap siswa. Kesulitan belajar matematika pun bukan hanya terjadi di sekolah dasar, melainkan juga di jenjang SMP, SMA, hingga perguruan tinggi Klorina dan Juandi, (2022). Kesulitan belajar siswa berkaitan erat dengan faktor sosial dan budaya yang memengaruhi pendidikan. Dalam era globalisasi, Indonesia menghadapi krisis identitas nasional yang ditandai oleh menurunnya

solidaritas, semangat gotong royong, dan meningkatnya sikap intoleran. Kondisi ini bukan hanya berdampak pada pembangunan nasional, tetapi juga berimplikasi pada dunia pendidikan Rifai (2020).

Gaya belajar merujuk pada metode yang digunakan dan lebih disukai sehingga menjadi kebiasaan dalam proses pembelajaran, yaitu cara menangkap, mengatur, dan memproses informasi yang diterima agar pembelajaran menjadi efektif Fajari dkk. (2024). Gaya belajar merupakan metode yang diterapkan oleh tiap orang untuk menyerap pelajaran dan informasi dari sekitarnya. Gaya belajar merupakan metode yang diterapkan oleh tiap orang untuk menyerap pelajaran dan informasi dari sekitarnya Arsiyanti dan Janna, (2018). Sedangkan menurut DePorter dan Hernacki (2010), gaya belajar mencakup visual, auditori, dan kinestetik, yang menentukan cara siswa memproses informasi berdasarkan preferensi individu, seperti visual mengandalkan gambar, auditori mendengarkan, dan kinestetik menggunakan aktivitas fisik. Kesulitan muncul jika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar tersebut. (Hasanah, (2023) menambahkan bahwa gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran. Mengingat pentingnya pemahaman konsep matematika di tingkat sekolah dasar, penting untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi tantangan tersebut, di antaranya yaitu gaya belajar siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika berkaitan dengan motivasi, kemampuan kognitif, dan pendekatan pengajaran. Hana dan Malasari (2024:110) menemukan bahwa siswa dengan gaya belajar berbeda menghadapi tantangan yang bervariasi. Siswa visual cenderung sulit memahami konsep serta menerjemahkan penjelasan lisan ke dalam model matematika sehingga memengaruhi kemampuan operasi. Siswa auditori mengalami kesulitan memecahkan masalah karena kurang memahami prosedur jika tidak mendengarkan penjelasan guru. Sedangkan siswa kinestetik kesulitan menguasai konsep, mengulang materi tertulis, serta membuat model matematika dan mengevaluasi hasilnya.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi siswa kelas V SD Negeri Ciomas dalam pembelajaran matematika ditinjau dari gaya belajar dengan menggunakan teori kesulitan belajar. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan, terutama dalam memahami soal cerita dan menghitung operasi dasar seperti perkalian. Siswa juga terlihat kurang percaya diri ketika diminta menyelesaikan soal di depan kelas, menunjukkan sikap kurang peduli

terhadap matematika, serta cenderung pasif dalam kerja kelompok. Hasil wawancara dengan guru kelas V menguatkan temuan ini, di mana pemahaman siswa terhadap matematika dinilai masih rendah, khususnya pada materi abstrak seperti Pengolahan Data. Siswa sering mengalami kebingungan jika penjelasan diberikan hanya secara verbal tanpa visualisasi, mudah lupa jika tidak ada pengulangan, dan kesulitan ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Nilai siswa pun bervariasi, meskipun guru berupaya menjaga hasil belajar sesuai standar Kurikulum Merdeka melalui remedial.

Guru menjelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual, meski terdapat pula yang cenderung auditori dan kinestetik. Perbedaan gaya belajar ini sangat berpengaruh terhadap kesulitan siswa, di mana siswa visual kesulitan tanpa media visual, siswa auditori membutuhkan penjelasan yang jelas dan tidak terlalu cepat, sementara siswa kinestetik kurang nyaman jika hanya mendengarkan tanpa aktivitas. Media pembelajaran yang digunakan guru umumnya berupa buku paket dan papan tulis dengan tambahan alat sederhana, namun metode masih didominasi ceramah sehingga kurang sesuai untuk siswa non-visual. Penyesuaian metode berdasarkan gaya belajar pernah dicoba, tetapi jarang dilakukan karena keterbatasan waktu sehingga belum sepenuhnya efektif.

Untuk mengatasi kesulitan siswa, guru biasanya mengulang penjelasan, menggunakan buku paket, atau meminta bantuan teman sebaya, meskipun hasilnya belum optimal. Guru juga menilai bahwa perbedaan kesulitan antar gaya belajar cukup signifikan: siswa visual lebih cepat memahami dengan gambar, auditori dengan penjelasan lisan, dan kinestetik melalui aktivitas praktik. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan rumah yang kurang kondusif, minimnya dukungan keluarga, serta rendahnya motivasi belajar turut memperburuk keadaan. Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya penelitian yang menganalisis kesulitan belajar matematika berdasarkan gaya belajar siswa, agar dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Ciomas Kabupaten Brebes”.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan transformasi diri individu, yang terjadi sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. (Ariani dkk, 2022: 1-2). Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja maupun tanpa disadari oleh individu, yang mengakibatkan terjadinya perubahan, seperti dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari belum bisa berjalan menjadi mampu berjalan, dari tidak dapat membaca menjadi mampu membaca, dan sebagainya (Wahab dan Rosnawati, 2021: 2).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung secara sadar maupun tidak sadar, yang mengakibatkan perubahan perilaku, kemampuan, pengetahuan, dan sikap seseorang secara relatif permanen sebagai Hasil dari pengalaman, praktik, atau interaksi dengan lingkungan sekitar. Secara umum, terdapat tiga tujuan pembelajaran utama (Djamaluddin dan Wardana 2020: 9-10). Tujuan-tujuan tersebut meliputi: untuk memperoleh pengetahuan, kemudian menanamkan konsep dan keterampilan, dan yang terakhir adalah membentuk sikap.

### **B. Kesulitan Belajar**

#### **1. Pengertian Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar matematika adalah gangguan internal pada individu yang menghambatnya untuk mengikuti pembelajaran angka, termasuk operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, secara efektif (Wibowo dan Agia, 2020: 232.) Selain itu kesulitan belajar dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan siswa untuk memahami dan menguasai konsep, prinsip, atau struktur yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam suatu materi pelajaran (Alfiyah dkk, 2021: 3159). Kesulitan belajar matematika juga dapat diartikan sebagai hambatan yang memengaruhi pencapaian hasil belajar dalam matematika, di mana salah satu manifestasinya adalah kesulitan dalam berhitung atau diskalkulia (Anindya dkk, 2022: 124).

Dari beberapa penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa Kesulitan belajar matematika adalah gangguan internal yang menghambat individu untuk mengikuti pembelajaran angka secara efektif. Hambatan ini mencakup ketidakmampuan dalam memahami dan menguasai konsep, prinsip, atau

struktur yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah, serta kesulitan dalam melakukan operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kesulitan ini termanifestasi sebagai hambatan yang memengaruhi pencapaian hasil belajar matematika, salah satunya adalah kesulitan dalam berhitung atau diskalkulia.

## 2. Indikator Kesulitan Belajar

Terdapat empat indikator kesulitan belajar matematika (Ayu dkk, 2021: 1612), yaitu:

### a. Kesulitan Memahami Konsep

Ketidakmampuan siswa dalam memahami, menghubungkan, dan menerapkan konsep dasar matematika secara tepat. Ditandai dengan ketidakmampuan menjelaskan materi dan kekeliruan dalam menggunakan konsep.

### b. Kesulitan keterampilan berhitung

Ketidakmampuan siswa melakukan perhitungan secara tepat, cepat, dan cermat. Kesulitan ini muncul dari kurangnya ketelitian dan kesalahan dalam operasi hitung dasar, meskipun konsep dasarnya sudah dipahami.

### c. Kesulitan Memecahkan Masalah Matematika

Ketidakmampuan siswa dalam memahami masalah, merancang strategi, dan menerapkan langkah-langkah penyelesaian masalah (termasuk soal cerita) secara tepat dan sistematis.

### d. Ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal (Soal cerita)

Ketidakmampuan siswa mengikuti prosedur penyelesaian soal cerita secara runtut, logis, dan terencana. Ditandai dengan penyusunan langkah yang acak atau melewati tahapan penting, sehingga menghasilkan jawaban yang keliru.

Sedangkan menurut (Siskanti et al, 2021: 25) kesulitan belajar matematika meliputi tiga aspek yaitu:

### a. Kesulitan dalam memahami soal

### b. Kesulitan dalam memahami operasi hitung

### c. Kesulitan dalam memecahkan masalah

Hal ini sejalan dengan (Muqtafia, et al. 2022) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 indikator kesulitan belajar matematika diantaranya yaitu:

- a. Kesulitan dalam perhitungan
- b. Kesulitan memahami konsep
- c. Kesulitan dalam keterampilan
- d. Kesulitan memecahkan masalah

### 3. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara umum, terdapat dua kategori utama yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan dalam proses belajar (Safira dan Muthi 2024: 228) sebagai berikut:

- a. Faktor internal, meliputi keadaan fisik siswa yang kurang sehat dan persepsi siswa terhadap Matematika sebagai subjek yang rumit dan sulit.
- b. Faktor eksternal, meliputi penyampaian materi yang monoton oleh guru, kurangnya kondusivitas lingkungan belajar, fasilitas sekolah yang tidak memadai, serta kurangnya dukungan dari orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

### C. Matematika

Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang dianggap memiliki peranan penting karena matematika memajukan daya pikir seseorang dengan cara membiasakan seseorang untuk berfikir sistematis, menganalisis keadaan dan kreatif menemukan hal-hal yang logis untuk menyelesaikan berbagai masalah dikehidupan (Zahro dkk, 2022: 195). Sedangkan menurut (Andri dkk, 2020: 232) Ilmu matematika merupakan ilmu yang dipelajari peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar, tingkat menengah sampai universitas yang penekanannya pada pemahaman konsep dan struktur-struktur. Hal ini sejalan dengan (Ibrohim dan purwanti 2020: 185), bahwa saat ini penguasaan matematika oleh siswa, baik di tingkat sekolah dasar (SD) maupun di tingkat sekolah menengah (SMP dan SMA), masih menjadi masalah besar. Hal ini terlihat dari rendahnya persentase kelulusan siswa dalam ujian nasional (UN), baik yang diselenggarakan di tingkat pusat maupun daerah.

Dari beberapa penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu esensial yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, yang

memiliki peranan penting dalam memajukan daya pikir seseorang dengan membiasakan berpikir sistematis, menganalisis, dan kreatif dalam memecahkan masalah kehidupan. Meskipun sangat penting, penguasaan matematika oleh siswa di berbagai tingkatan sekolah masih menjadi masalah besar, ditunjukkan oleh rendahnya persentase kelulusan dalam ujian nasional

#### D. Gaya Belajar

Gaya belajar, menurut (DePorter dan Hernacki 2010: 114), merupakan cara atau metode yang digunakan individu untuk menyerap, memproses, dan menyimpan informasi selama proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Hana dan Malasari, 2024: 102), Gaya belajar adalah cara bagaimana siswa menyerap informasi, pengalaman, serta kebiasaan siswa dari pengalaman yang telah dilalui. Hal ini sejalan dengan (Zahro dkk, 2022: 195) bahwa, gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh siswa dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.

Dari beberapa penjelasan para ahli dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara atau metode yang konsisten yang digunakan individu atau siswa untuk menyerap, memproses, dan menyimpan informasi selama proses pembelajaran. Ini mencakup bagaimana siswa menangkap stimulus atau pengalaman, cara mereka mengingat, berpikir, dan memecahkan soal berdasarkan kebiasaan yang telah dilalui.

Berbagai karakteristik perilaku dapat menjadi indikator preferensi gaya belajar seseorang. Menurut DePorter dan Henacki (2010: 116-118), Ciri-ciri berikut dapat membantu individu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan modalitas belajar yang paling sesuai:

1. Gaya Belajar Visual: Individu visual cenderung rapi, teratur, dan berbicara cepat. Mereka memperhatikan detail, mahir mengeja, dan merupakan pembaca cepat. Mereka paling mudah mengingat informasi yang dilihat (melalui visualisasi mental dan asosiasi visual) dan tidak mudah terganggu oleh kebisingan. Mereka sering kesulitan mengingat instruksi verbal kecuali tertulis, lebih menyukai demonstrasi, serta mengutamakan penampilan dan seni visual.
2. Gaya Belajar Auditori: Individu auditori mudah terganggu oleh kebisingan dan cenderung berbicara pada diri sendiri saat bekerja. Mereka belajar melalui mendengarkan, unggul dalam bercerita secara lisan, dan mampu mengulang serta



menirukan nada/ritme suara dengan akurat. Mereka umumnya fasih berbicara, menyukai musik, diskusi, dan lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan daripada yang dilihat.

3. Gaya Belajar Kinestetik: Individu kinestetik berorientasi pada aktivitas fisik dan sering bergerak, sehingga sulit untuk diam dalam waktu lama. Mereka belajar melalui manipulasi objek, aktivitas praktik, dan sentuhan, serta memiliki responsif yang tinggi terhadap perhatian fisik. Mereka menghafal dengan bergerak atau mengamati, sering menggunakan gestur tubuh, dan cenderung memiliki tempo bicara yang lambat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah 18 siswa kelas VI SD Negeri Ciomas, terdiri dari 6 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

## **PEMBAHASAN**

### **A. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini membahas mengenai kesulitan siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya pada materi data ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Ciomas. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara siswa mengenai gaya belajar dan kesulitan belajar, serta tes kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran matematika di kelas V, terlihat bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan belajar. Saat guru menjelaskan, beberapa siswa tampak tidak fokus, melamun, atau berbicara sendiri, sedangkan hanya sedikit siswa yang aktif mencatat. Ketika diberikan soal latihan, banyak siswa menyalin jawaban teman atau menunggu bimbingan guru, dan hanya sebagian kecil yang mencoba mengerjakan mandiri. Kesulitan juga terlihat ketika mengerjakan soal cerita: beberapa siswa membaca soal berulang kali tanpa menuliskan langkah pengerjaan dan tampak kebingungan menentukan jawaban. Ada pula siswa yang sering menanyakan hal sama berulang kali, menunjukkan bahwa konsep yang disampaikan belum benar-benar dipahami.

Untuk mengetahui apakah siswa kelas V mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dilakukan wawancara gaya belajar pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori berikut:

**Tabel 1. Hasil Wawancara Gaya Belajar**

Gaya Belajar	Nama Siswa
Visual	IF, AM, RS, KA, HF, CP, CM
Auditori	DT, MS, DS, DA, FA, MA
Kinestetik	SD, WM, AN, TA, AZ

Berdasarkan table hasil wawancara kesulitan belajar diperoleh dari 18 siswa kelas V terdapat 7 siswa dengan gaya belajar visual, 6 siswa dengan gaya belajar auditori dan 5 siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Selanjutnya untuk mengetahui gaya belajar dari siswa yang memiliki gaya belajar berbeda tersebut, peneliti melakukan tes dan wawancara kesulitan belajar Matematika. Berikut hasil dari tes dan wawancara:

**Tabel 2. Hasil Tes Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar**

No	Gaya Belajar	Subjek	Jenis Kesulitan	Deskripsi Jawaban
Soal 4	Visual	KA	Ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal	Sering langsung menuliskan hasil akhir tanpa menuliskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut. Akibatnya, ketika jawaban salah, ia tidak dapat menelusuri letak kesalahannya.
Soal 4	Visual	AM	Ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal	Deskripsi Jawaban: Siswa AM menuliskan jawaban secara langsung tanpa memperlihatkan proses perhitungan yang lengkap. Kesalahan muncul karena langkah-langkah yang seharusnya ditulis secara runtut justru dilewati.
Soal 4	Visual	CP	Ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal	Mengerjakan soal dengan cara yang singkat dan tidak runtut, sehingga hasil akhir yang dituliskan kurang tepat. Ia sering melompati langkah penting dalam pengerjaan.
Soal 4	Visual	RS	Ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal	Siswa RS cenderung menuliskan hasil akhir saja tanpa menunjukkan prosedur perhitungan. Hal ini membuat proses pengerjaan terlihat tidak sistematis dan berakibat pada kesalahan jawaban.
Soal 3	Auditori	FA	Memecahkan masalah matematika	Siswa FA kesulitan memahami informasi penting dalam soal cerita. Ia menuliskan jawaban akhir tanpa menguraikan langkah

penyelesaiannya, sehingga hasilnya tidak sesuai.				
Soal 3	Auditori	MS	Memecahkan masalah matematika	Siswa MS bingung menentukan langkah awal ketika mengerjakan soal cerita. Ia cenderung menebak jawaban atau menuliskan hasil langsung tanpa melalui prosedur yang runtut.
Soal 3	Auditori	DS	Memecahkan masalah matematika	Siswa DS mengalami hambatan dalam memahami maksud soal cerita. Ia tidak mampu mengubah soal cerita ke dalam model matematika yang tepat sehingga jawabannya keliru.
Soal 2	Kinestetik	AZ	Melakukan perhitungan dan operasi hitung	Siswa AZ sering salah hitung, terutama saat pembagian, dan mudah bingung saat soal panjang.
Soal 2	Kinestetik	AN	Melakukan perhitungan dan operasi hitung	Siswa AN sering keliru dalam penjumlahan dan hanya menuliskan hasil akhir tanpa langkah yang jelas.
Soal 2	Kinestetik	TA		Deskripsi Siswa TA sempat salah menghitung lalu mencoret jawaban, kemudian menuliskan ulang hasil baru tanpa langkah runtut.

Berdasarkan table 2 diperoleh bahwa dari 7 siswa visual terdapat 4 siswa dengan mengalami kesulitan belajar pada Ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal, lalu dari 6 siswa auditori terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada aspek memecahkan masalah matematika dan dari 5 siswa kinestetik terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada aspek melakukan perhitungan dan operasi hitung. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara di peroleh bahwa 4 siswa dengan gaya belajar visual yang mengalami kesulitan ketidaksesuaian langkah soal cenderung langsung menuliskan jawaban akhir tanpa menyertakan langkah-langkah yang runtut. Akibatnya, ketika jawaban salah, mereka kesulitan menelusuri letak kesalahan. Selain itu, siswa visual sering terburu-buru, kurang teliti, dan belum terbiasa menuliskan prosedur penyelesaian secara lengkap, sehingga kesalahan yang sama kerap terulang.

Berdasarkan hasil wawancara kesulitan belajar, tiga siswa auditori yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika cenderung bingung menentukan informasi penting, tidak tahu langkah awal yang harus dilakukan, serta

membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi soal. Beberapa siswa mengaku terburu-buru menuliskan jawaban tanpa proses yang jelas atau langsung bertanya kepada teman maupun guru ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa auditori masih lemah dalam mengubah informasi yang diperoleh menjadi langkah penyelesaian yang tepat. Terakhir berdasarkan hasil wawancara kesulitan belajar, tiga siswa kinestetik yang mengalami kesulitan melakukan perhitungan dan operasi hitung cenderung mengalami kesulitan dalam perhitungan karena terburu-buru, kurang fokus, dan mudah menyerah ketika menghadapi banyak angka.

## B. PEMBAHASAN.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar mereka. Perbedaan ini sejalan dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2010) yang menegaskan bahwa gaya belajar berpengaruh pada cara individu menerima dan mengolah informasi.

Pada siswa dengan gaya belajar visual, kesulitan utama ditemukan pada aspek penyusunan langkah penyelesaian soal. Mereka cenderung langsung menuliskan jawaban akhir tanpa menuliskan prosedur secara runtut. Akibatnya, siswa kesulitan menelusuri letak kesalahan ketika jawaban salah. Temuan ini sejalan dengan Ayu dkk (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan gaya belajar visual sering melewati tahapan penting karena kurang memahami hubungan antar informasi dalam soal.

Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Meskipun mampu mengingat penjelasan lisan dengan baik, mereka sering bingung mengubah informasi verbal ke dalam model matematika tertulis. Hal ini diperkuat oleh penelitian Dewi dkk (2021) yang menemukan bahwa siswa auditori kesulitan dalam mentransfer informasi dari bentuk lisan ke tulisan, terutama dalam soal cerita.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih banyak mengalami kesulitan pada aspek perhitungan dan operasi hitung. Mereka sering melakukan kesalahan sederhana karena kurang teliti dan cepat merasa bosan jika harus berhadapan dengan angka yang panjang. Temuan ini didukung oleh Amaliyah dkk (2020) yang menjelaskan bahwa siswa kinestetik membutuhkan metode pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman konsep, serta Dewi

dkk (2021) yang menemukan bahwa siswa kinestetik kesulitan dalam menyelesaikan soal berhitung secara teliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ishaqiyah dkk (2023) yang menemukan bahwa siswa visual lebih mengandalkan media visual tetapi kurang sistematis dalam menyusun langkah penyelesaian soal. Penelitian Fevionika dkk (2023) juga menunjukkan bahwa siswa auditori terbantu dengan diskusi, namun kesulitan dalam tugas yang menuntut visualisasi dan penulisan detail. Sementara itu, penelitian Amaliyah dkk (2020) dan Dewi dkk (2021) menegaskan bahwa siswa kinestetik cenderung kesulitan dalam perhitungan dan membutuhkan pendekatan praktik langsung untuk meningkatkan pemahaman matematika.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa gaya belajar memengaruhi bentuk kesulitan yang dialami siswa. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan gaya belajar siswa.

## **SIMPULAN**

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SD Negeri Ciomas sangat dipengaruhi oleh perbedaan gaya belajar mereka, yang terbagi menjadi Visual (7 siswa), Auditori (6 siswa), dan Kinestetik (5 siswa). Analisis menunjukkan setiap gaya belajar memiliki fokus kesulitan spesifik: siswa Visual dominan pada ketidaksesuaian langkah penyelesaian soal; siswa Auditori pada memecahkan masalah; dan siswa Kinestetik pada keterampilan berhitung (operasi hitung) dan ketelitian. Dalam penelitian mendatang, disarankan mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas untuk mendapatkan temuan yang lebih bervariasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dan Ibu atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tidak pernah putus. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Tidak lupa, terima kasih kepada teman-teman yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga terselesaikannya artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158-3166.
- Amaliyah, A., Rini, C. P., Hartantri, S. D., & Yuliani, S. (2020). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Taman Cibodas Kecamatan Periuk Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 2(1), 2722-6689.
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 Rajang Begantung Ii. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 231-241.
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, R. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Asriyanti, F. D., & Janah, L. A. (2018). Analisis gaya belajar ditinjau dari hasil belajar siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 183-187.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Azizi, F. M., Imswatama, A., & Lukman, H. S. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 43–52.
- Bobbi. D., & Hernacki, M., (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. PT Mizan Pustaka, Bandung.
- Djamaludin, A., Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Dewi, N., Talib, A., & Djam, N. (2021). *Student Difficulties in Learning Mathematics Based on Learning Styles*. 611(ICoESM), 11–18.
- Fajari, L. E. W., Umalihayati, U., Putri, I. C., Saadah, A., Aisah, S., Munawaroh, M., & Biamrillah, M. T. (2024). Analisis Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar: Ditinjau Dari Prespektif Gaya Belajar Siswa. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 2165–2170.
- Fevironika, D. O., Fajrie, N., & Wanabuliandari, S. (2023). Analisis kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SD 6 Kandangmas ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 10(2), 91–101.
- Hana, A. Y., & Malasari, P. N. (2024). Kesulitan belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa: *Systematic literature review*. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, 10(2), 101–114.
- Hasanah Z, R., (2023) *Gaya Belajar :Learning Style*. Literasi Nusantara Abadi Group.
- Ibrohim, M., & Purwenty, N. (2022). Rancang Bangun Aplikasi Identifikasi Gaya Belajar Siswa Dengan Metode Forward Chaining (Studi Kasus: Sekolah Dasar Negeri Sumampir). *Jurnal ProTekInfo*, 4(1), 19-28.
- Ishaqiyah, A., Purwasih, S. M., & Rahayu, S. (2023). Analisi kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. *Journal of Mathematics Education and Science*, 6(2), 149–158.
- Klorina, M. J., & Juandi, D. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy Systematic Literature Review (SLR). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 181-192.

- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., Amanda, F. M., & Setiawaty, R. (2022). Analisis kesulitan belajar matematika dan cara mengatasinya pada siswa sekolah dasar: Tinjauan literature review, 1, 296-309.
- Rifai, A., Syamsuddin, M, M., & Maharani, D, S., (2020) "Pancasila as Foundation and Goals of Indonesia's Human Development in the President Jokowi Era." *Research, Society and Development*, 9 (8), 1-18.
- Safira, S., & Muthi, I. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 220-230.
- Safitri, I. S., Noviyanti, S., Chan, F., Nurluthvia, K. M., & Simatupang, A. P. (2024). Analisis kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS muatan IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 77-81.
- Siskanti, M. I., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pembelajaran Daring Siswa Kelas III Di SDN Poris Gaga 06 Kota Tangerang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(1), 23-32.
- Zahro, R. F., Sugiyanti, S., & Supandi, S. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi dimensi tiga ditinjau dari gaya belajar siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(3), 194.